

# STATISTIK DAERAH 2019

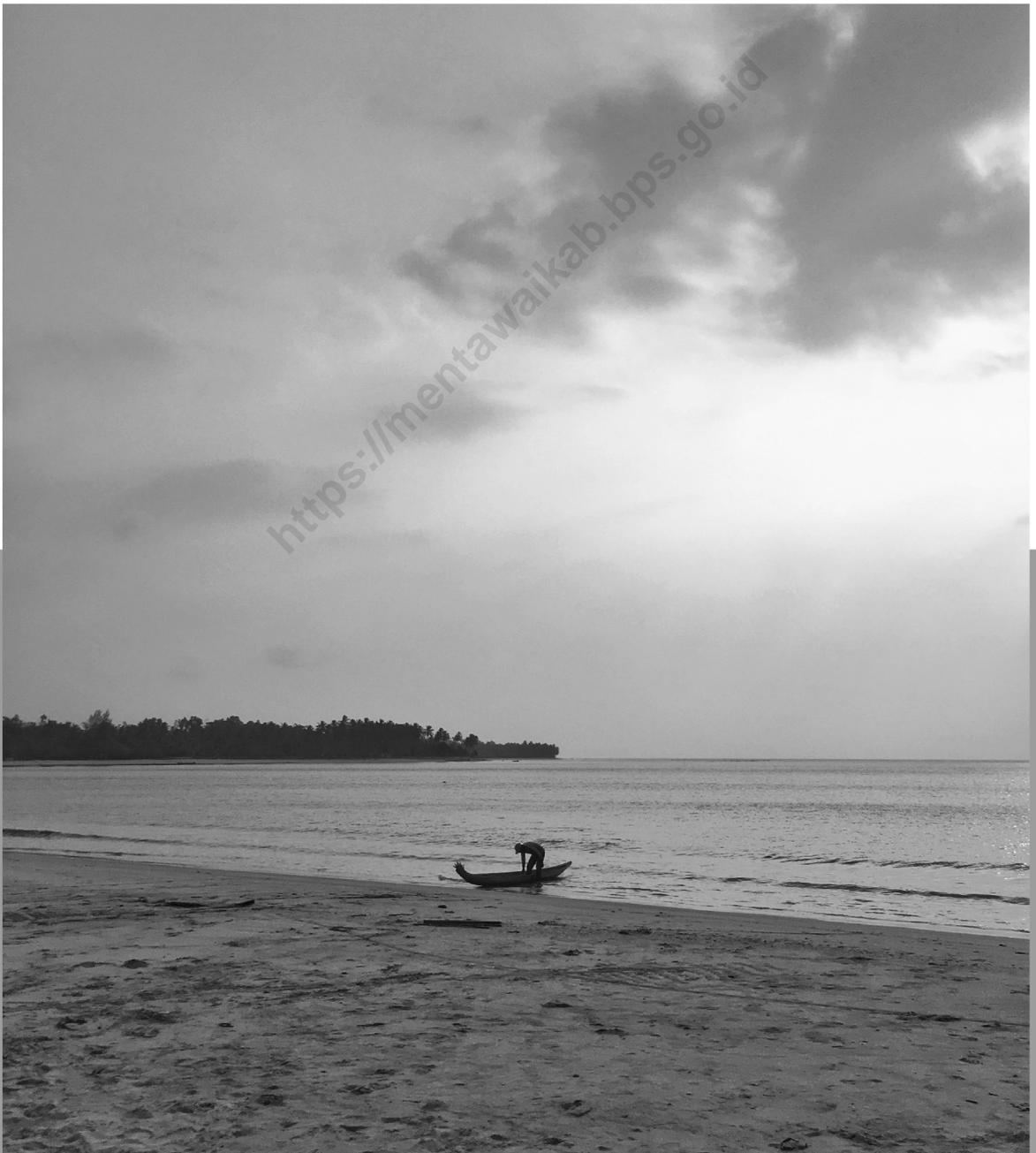
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

# STATISTIK DAERAH 2019

KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2019**

ISBN	: 978-602-355-094-4
No. Publikasi	: 13010.1916
Katalog BPS	: 1101002.1301
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman	: viii + 20 halaman
Naskah	: BPS Kab. Kepulauan Mentawai
Penyunting	: BPS Kab. Kepulauan Mentawai
Gambar Kulit	: BPS Kab. Kepulauan Mentawai
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kab. Kepulauan Mentawai
Dicetak oleh	: CV. Sarana Multi Abadi

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai.**

# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2019**

## **TIM PENYUSUN**

Pengarah : Taufik Amnul Hayat, S.ST., M.Si.

Penyunting : Taufik Amnul Hayat, S.ST., M.Si.  
M. Aulia Rahman, S.ST.

Penulis : Yanda Frimahatta, S.ST.

Desain Gambar Kulit dan Infografis : Yanda Frimahatta, S.ST.

<https://mentawai.kab.go.id>



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2019 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kepulauan Mentawai yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2019 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2019 berbagai sektor di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Tuapeijat, Desember 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Kepulauan Mentawai



Taufik Amnul Hayat, S.ST., M.Si.



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Geografi .....	1
Pemerintahan .....	2
Penduduk .....	4
Ketenagakerjaan .....	5
Pendidikan .....	7
Kesehatan.....	8
Perumahan.....	9
Pembangunan Manusia .....	10
Kemiskinan dan Ketimpangan .....	11
Pertanian.....	12
Energi dan Air Bersih .....	14
Hotel dan Pariwisata .....	15
Transportasi .....	16
Harga-harga .....	17
Pengeluaran Penduduk .....	18
Pendapatan Regional.....	19
Perbandingan Regional .....	20



# 1. Geografi

Luas wilayah Kepulauan Mentawai sebesar 6011,35 km<sup>2</sup> atau sama dengan 14,23 persen dari luas wilayah Sumatera Barat

Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di sebelah barat Pulau Sumatera dan terpisah laut dari Provinsi Sumatera Barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Siberut, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Mentawai, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di antara 0°55'00" - 3°21'00" Lintang Selatan dan 98°35'00" - 100°32'00" Bujur Timur dengan luas wilayah 6.011,35 km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 1.402,66 km.

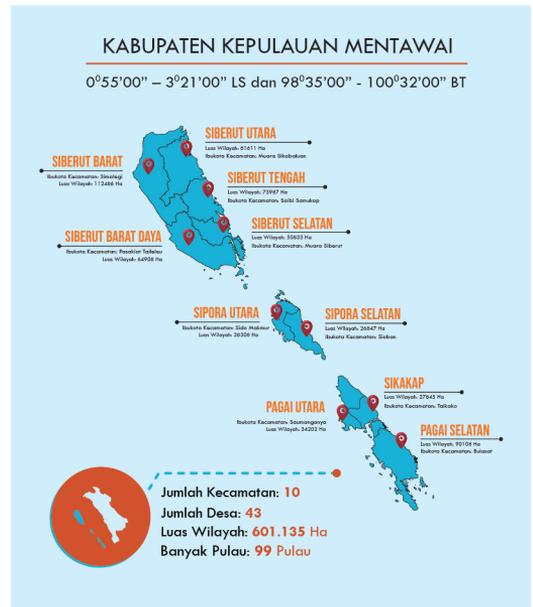
Kabupaten kepulauan Mentawai terdiri dari atas gugusan pulau, seperti Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan, dan 95 pulau kecil lainnya sesuai dengan UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Pulau Siberut merupakan pulau terbesar dibandingkan dengan pulau lainnya. Keadaan geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai bervariasi, seperti dataran, sungai, dan bukit-bukit dimana rata-rata ketinggian daerah seluruh ibukota kecamatan dari permukaan laut adalah dua meter. Untuk mencapai ibukota provinsi, ditempuh dengan jalur laut atau jalur udara dan transportasi antar pulau ditempuh dengan jalur laut.

Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari 10 kecamatan dan 43 desa. Luas Kecamatan terbesar yaitu Kecamatan Siberut Barat dengan luas 112.486 Ha, sedangkan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Sipora Selatan dengan luas 26.847 Ha.

Gambar 1. Batas Wilayah Kab. Kepulauan Mentawai



Gambar 2. Peta dan Luas Wilayah Kab. Kepulauan Mentawai



# 2. Pemerintahan

*Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya Kabupaten yang menggunakan istilah dusun untuk wilayah administrasi terkecilnya.*

Kabupaten Kepulauan Mentawai beribukota di Tuapejat, Kecamatan Sipora Utara dan terdiri dari 10 kecamatan, 43 desa, dan 341 dusun. Pada setiap desa terdapat Badan Permusyawaratan Desa atau biasa disingkat dengan BPD. Berdasarkan data dari Sekretariat DPRD, jumlah anggota DPRD periode 2014-2019 Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 20 orang yang berasal dari berbagai partai, seperti PDIP, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai Demokrat, PAN, Partai Gerindra, Partai Hanura, dan PBB.

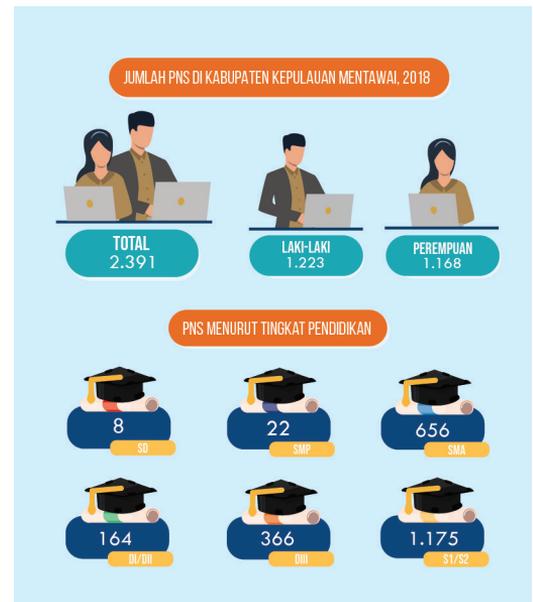
Pada tahun 2018, jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat sebanyak 2.391 orang dengan komposisi 51,15 persen adalah laki-laki dan 48,84 persen adalah perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, PNS di Kabupaten Kepulauan Mentawai berijazah mulai dari SD hingga tingkat sarjana/doktor/Ph.D dan yang paling mendominasi adalah tingkat sarjana/doktor/Ph.D, yaitu sebanyak 1.175 orang atau 49,14 persen dari total PNS. Jika dilihat berdasarkan golongan, PNS terbanyak adalah golongan III, yaitu sebanyak 56,96 persen dari total PNS.

Pada tahun 2018, realisasi pendapatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 913,54 miliar rupiah yaitu sebesar 96,67 persen dari target pada APBD. Realisasi pendapatan tersebut berasal dari pendapatan asli daerah sebesar 45,36 miliar rupiah, dari dana perimbangan sebesar 776,85 miliar rupiah, dan dari pendapatan sah daerah lainnya sebesar 91,34 miliar rupiah.

Gambar 3. Jumlah Anggota DPRD Berdasarkan Partai, 2018



Gambar 4. Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir, 2018



# 2. Pemerintahan

Realisasi pendapatan pada tahun 2018 sebesar 96,67 persen dan realisasi belanja sebesar 86,85 persen di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Jika dilihat dari laporan belanja daerah, realisasi belanja Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2018 adalah 900,58 miliar atau sebesar 86,85 persen dari target belanja daerah pada APBD. Belanja daerah terbagi menjadi dua, yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Besarnya realisasi belanja tidak langsung adalah 547,02 miliar rupiah dimana 66,76 persennya adalah belanja pegawai atau sebesar 236,02 miliar rupiah dan sisanya adalah belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/pemerintahan desa, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota/pemerintahan desa, dan belanja tidak terduga.

Selanjutnya, berdasarkan data dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, besarnya belanja langsung adalah 547,02 miliar rupiah dimana kontribusi terbesar pada belanja barang dan jasa sebesar 226,32 miliar rupiah atau sekitar 41,37 persen dari total belanja langsung dan sisanya adalah belanja pegawai dan belanja modal

Jika dibandingkan, realisasi pendapatan dan belanja Kepulauan Mentawai lebih tinggi dari realisasi pendapatan dan belanja tahun 2017. Pada tahun 2017, pendapatan Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 917,79 miliar rupiah dengan PAD sebesar 68,48 miliar rupiah, dana perimbangan sebesar 731,39 miliar rupiah, dan pendapatan daerah lain yang sah sebesar 117,93 miliar rupiah. Selanjutnya, belanja pada tahun 2017 mencapai 1.011,69 miliar rupiah dengan rincian belanja langsung sebesar 675,28 miliar rupiah dan belanja tak langsung sebesar 336,41 miliar rupiah.

Gambar 5. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah, 2018



Tabel 1. Realisasi APBD Tahun 2017 dan 2018 (miliar rupiah)

Realisasi	2017	2018
<b>Pendapatan</b>	<b>917,79</b>	<b>913,54</b>
PAD	68,48	45,36
Dana Perimbangan	731,39	776,85
Pendapatan Lain	117,93	91,34
<b>Belanja</b>	<b>1.011,69</b>	<b>900,58</b>
Langsung	675,28	547,02
Tak Langsung	336,41	353,56

# 3. Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 adalah 2,11 persen dan rasio jenis kelamin sebesar 108,35.

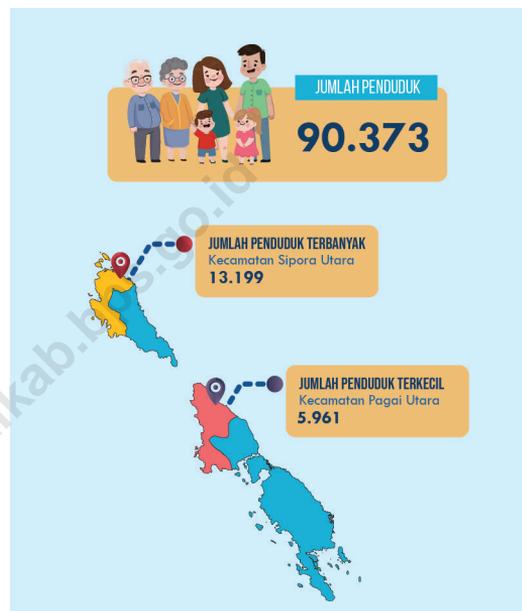
Penduduk mempunyai peran besar dalam menjalankan roda kehidupan masyarakat jika diimbangi dengan sumber daya alam yang memadai. Jumlah penduduk suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018, jumlah penduduk mencapai 90.373 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,11 persen dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun 2010. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Sipora Utara yaitu 13.199 jiwa dan yang terendah di Kecamatan Pagai Utara yaitu 5.961 jiwa.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 52 persen (46.998 jiwa), sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 48 persen (43.375 jiwa). Hal ini juga dapat dilihat dari rasio jenis kelamin sebesar 108,35 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 109 penduduk laki-laki. 43.375

Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap 1 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah 601.135 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kepulauan Mentawai sebesar 15 jiwa/km<sup>2</sup>. Artinya, setiap 1 km<sup>2</sup> terdapat 15 jiwa yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif, yaitu sebesar 61,26 persen. Hal ini mengindikasikan Kepulauan Mentawai memiliki potensi SDM yang semakin dapat diberdayakan secara maksimal.

Gambar 6. Proyeksi Penduduk Tahun 2018



Gambar 7. Rasio Jenis Kelamin, Kepadatan Penduduk, dan Komposisi Penduduk, 2018



# 4. Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018 sebesar 74,72 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 2,27 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2018, TPAK Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 74,72 persen. Artinya, dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 75 orang yang dapat bekerja. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK perempuan lebih kecil dibandingkan dengan TPAK laki-laki. TPAK laki-laki sebesar 82,30 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 66,31 persen.

Angkatan kerja diklasifikasikan menjadi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Persentase angkatan kerja yang bekerja mencapai 97,73 persen, sedangkan 2,27 persen lainnya tergolong ke dalam kelompok pengangguran. Selanjutnya, penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya. Sebanyak 42,16 persen dari jumlah yang bukan angkatan kerja melakukan kegiatan bersekolah, 46,42 persen melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, dan 11,42 persen lainnya melakukan kegiatan lainnya.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Kepulauan Mentawai meningkat dari tahun sebelumnya, dari 1,96 persen menjadi 2,27 persen pada tahun 2018. Artinya, setiap 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 2 sampai 3 orang yang menganggur. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki lebih besar dibandingkan dengan TPT perempuan. TPT laki-laki sebesar 3,26 persen, sedangkan TPT perempuan sebesar 1,55 persen pada tahun 2017. Dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pengangguran di Kepulauan Mentawai didominasi oleh penduduk lulusan SMA/SMK/MA sebesar

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2018

	Laki-laki	Perempuan	Total
TPAK	82,30	66,31	74,72

Tabel 3. Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2018

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Bekerja	98,45	96,74	97,73
Pengangguran Terbuka (TPT)	1,55	3,26	2,27
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
Sekolah	57,17	33,42	42,16
Mengurus Rumah Tangga	13,96	65,33	46,42
Lainnya	28,87	1,25	11,42
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Gambar 8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Persentase Bekerja, dan TPT, 2018



# 4. Ketenagakerjaan

Lebih dari separuh penduduk yang bekerja, bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.

79,80 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah.

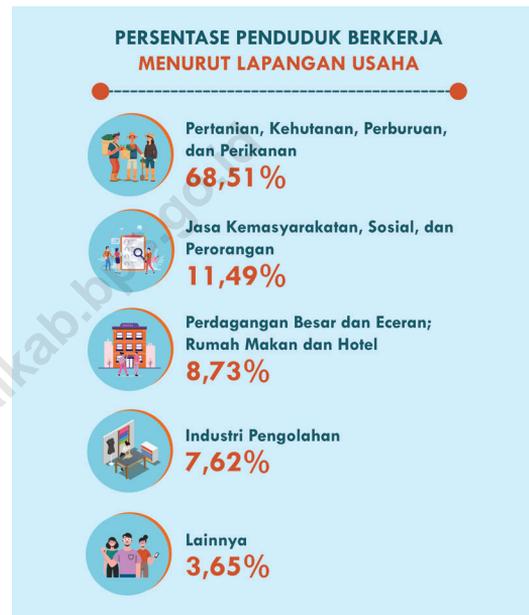
Sebagian besar penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki mata pencaharian utama di lapangan usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan yakni sebanyak 68,51 persen; diikuti lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial dan perseorangan sebanyak 11,49 persen; lapangan usaha perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebesar 8,73 persen; dan sisanya bekerja di lapangan usaha lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih bergantung pada sektor primer atau pertanian.

Dilihat berdasarkan status pekerjaan utama, mayoritas penduduk yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, yaitu sebanyak 43,20 persen. Selanjutnya, diikuti oleh pekerja keluarga sebanyak 26,98 persen, buruh/karyawan/pegawai sebanyak 18,22 persen, berusaha sendiri sebesar 8,55 persen, pekerja bebas di non pertanian sebesar 1,84 persen, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebesar 0,74 persen, dan sisanya merupakan pekerja bebas di pertanian.

Berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan utama laki-laki didominasi oleh berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, yaitu sebesar 50,39 persen, sedangkan status pekerjaan perempuan didominasi oleh pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 43,76 persen.

Gambar 9. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018



Tabel 4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2018

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha Sendiri	11,15	4,91	8,55
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tak Dibayar	50,39	33,14	43,20
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	1,00	0,36	0,74
Buruh/Karyawan/ Pegawai	18,49	17,83	18,22
Pekerja Bebas di Pertanian	0,81	0	0,47
Pekerja Bebas di Nonpertanian	3,15	0	1,84
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	15,00	43,76	26,98

# 5. Pendidikan

*Beban guru terhadap jumlah murid yang harus ditanganinya yang terbesar adalah pada jenjang sekolah dasar.*

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Pada tahun 2018, APS usia 7-12 tahun sebesar 99,48 persen, APS usia 13-15 tahun sebesar 97,81 persen, dan APS usia 16-18 tahun sebesar 72,16 persen. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Angka Partisipasi Kasar (APK) memperlihatkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya. APK SD tahun 2018 sebesar 127,06 persen; APK SMP sebesar 73,03 persen; dan APK SMA sebesar 70,01 persen. Nilai APK SD pada tahun 2018 lebih dari 100 persen (127,06 persen), yang berarti bahwa terdapat 27,06 persen anak yang berusia selain 7-12 tahun masih bersekolah setingkat SD. Fenomena tersebut bisa saja terjadi karena terdapat anak yang masuk jenjang SD terlalu dini pada usia 5-6 tahun atau dikarenakan masih ada siswa yang tinggal kelas sementara usianya sudah diatas 12 tahun.

Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya disebut dengan Angka Partisipasi Murni (APM). APM SD tahun 2018 sebesar 99,48 persen; APM SMP sebesar 60,53 persen; dan APM SMA sebesar 40,18 persen.

Tabel 5. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2018

APS	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
7-12	100,00	98,97	99,48
13-15	97,70	97,97	97,81
16-18	66,14	77,54	72,16

Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2018

APK	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
SD/MI	133,09	121,10	127,06
SMP/MTs	65,94	84,04	73,07
SMA/SMK/MA	80,60	60,51	70,01

Tabel 7. Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2018

APM	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
SD	100,00	98,97	99,48
SMP	57,11	65,81	60,53
SMA	45,45	35,46	40,18

# 6. Kesehatan

Selain dari dokter, dokter gigi, perawat, dan bidan, Kab. Kepulauan Mentawai juga memiliki tenaga dukun bermitra sebanyak 154 Orang.

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sehat diperlukan peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat serta peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan serta peningkatan sarana/prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan data tahun 2018, terdapat 1 rumah sakit di Kepulauan Mentawai. Selain itu, terdapat 12 unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan 22 unit Puskesmas Pembantu (Pustu) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Fasilitas kesehatan lain seperti Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Pondok Bersalin Desa (Polindes) masing-masing berjumlah 71 unit, 255 unit, dan 52 unit.

Keberhasilan pelaksanaan program KB dapat dilihat melalui pencapaian akseptor KB dari target yang telah ditetapkan dan realisasinya tiap tahun. Dalam kurun waktu 2014-2018, realisasi KB belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2018 realisasi KB mencapai 99,42 persen. Walaupun belum mencapai target, pada tahun 2018 realisasi telah meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan data dari dinas kesehatan, jumlah bayi yang pernah dilahirkan hidup di Kepulauan Mentawai berjumlah 1.760 orang. Bayi lahir hidup menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebanyak 1.930 orang.

Gambar 10. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan, 2018



# 7. Perumahan

Masih terdapat rumah tangga yang sumber penerangan utamanya menggunakan bukan listrik, yaitu sebanyak 23,65 persen.

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Kebutuhan akan perumahan selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2018, sebagian besar bangunan tempat tinggal di Kabupaten Kepulauan Mentawai berstatus milik sendiri, yaitu sebesar 85,70 persen, sedangkan 14,30 persen lainnya berstatus bukan milik sendiri (kontrak/sewa, bebas sewa, dan dinas/lainnya).

Salah satu aspek yang dapat menggambarkan kualitas perumahan adalah sanitasi. Sanitasi yang sehat dilihat dari fasilitas buang air milik sendiri yang dimiliki rumah tangga. Sebanyak 62,18 persen rumah tangga telah menggunakan fasilitas buang air besar sendiri. sementara itu, sebanyak 37,82 persen rumah tangga masih belum memiliki fasilitas sendiri. Rumah tangga tersebut masih menggunakan fasilitas buang air besar bersama, MCK komunal/umum, atau bahkan tidak ada fasilitas buang air besar. Persentase tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar 40,05 persen.

Pada tahun 2018, sumber air utama yang digunakan rumah tangga berasal dari sumur terlindung/tak terlindung (37,23 persen), mata air terlindung/tak terlindung (27,16 persen), air permukaan/air hujan/lainnya (24,98 persen) dan sisanya menggunakan leding meteran/eceran ataupun sumur bor/pompa. Sementara itu, sumber penerangan utama rumah tangga adalah listrik PLN (56,90 persen), bukan listrik (23,65 persen), dan sisanya menggunakan listrik non PLN (19,44 persen).

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Sumber Penerangan Utama, 2018



# 8. Pembangunan Manusia

IPM Kab. Kepulauan Mentawai pertama kalinya masuk pada klasifikasi sedang, yaitu 60,28.

Indeks pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Indikator ini mengukur kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah. IPM Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2018 mencapai 60,28. Angka ini mengalami peningkatan 1,03 poin dibandingkan dengan angka IPM tahun 2017. Selama lima tahun terakhir, IPM Kabupaten Kepulauan Mentawai selalu meningkat. Pada tahun 2018, IPM Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan IPM tertinggi dan untuk pertama kalinya tergolong kategori sedang.

Komponen penyusun IPM terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Komponen kesehatan didekati dengan angka harapan hidup (AHH), komponen pendidikan didekati dengan angka harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), dan komponen ekonomi didekati dengan pengeluaran per kapita per tahun.

Sama halnya dengan IPM, empat indikator penyusunnya juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2018, angka harapan hidup sebesar 64,49 tahun, meningkat 0,12 tahun dibandingkan tahun 2017; angka harapan lama sekolah sebesar 12,39 tahun meningkat 0,32 tahun dibandingkan tahun 2017; rata-rata lama sekolah sebesar 6,95 meningkat 0,26 tahun dibandingkan tahun 2017; dan pengeluaran per kapita sebesar 6.211.000 rupiah meningkat 201.000 rupiah dibandingkan dengan tahun 2017.

Gambar 12. Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Penyusun, 2018



# 9. Kemiskinan dan Ketimpangan

Persentase penduduk miskin di Kepulauan Mentawai berkurang 0,23 persen dibandingkan dari tahun 2017.

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan perlu mendapatkan perhatian besar dalam agenda pembangunan nasional. Perhatian pemerintah sangat diperlukan karena menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat. Persentase kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2018 adalah 14,44 persen dari jumlah penduduk. Persentase tersebut mengalami penurunan 0,23 persen dibandingkan dengan tahun 2017.

Indikator yang digunakan untuk menentukan penduduk yang tergolong miskin atau tidak adalah garis kemiskinan. Penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan merupakan penduduk yang dianggap miskin. Garis kemiskinan dipengaruhi oleh kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Besarnya garis kemiskinan di Kepulauan Mentawai tahun 2018 adalah 294.284 rupiah. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (280.695 rupiah).

Selanjutnya, masalah yang sering dihadapi negara berkembang adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan terjadi karena adanya distribusi pendapatan yang kurang merata pada suatu wilayah. Ketimpangan dapat ditunjukkan melalui Gini Ratio. Semakin tinggi gini ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini ratio Kepulauan Mentawai yaitu 0,31. Nilai ini dapat dikategorikan sedang karena nilainya berada pada kisaran 0,3-0,5.

Gambar 13. Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, dan Ketimpangan, 2018



# 10. Pertanian

*Luas tanam, luas panen, dan produksi padi mendominasi dibandingkan tanaman pangan lain di Kab. Kepulauan Mentawai.*

Sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi pertanian yang selalu berada di posisi teratas pada PDRB Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, pada tahun 2018 produksi tanaman pangan didominasi oleh tanaman padi sawah dengan nilai 5.699,79 ton dimana luas tanam dan luas panennya masing-masing sebesar 2.487 Ha dan 2.356 Ha. Diikuti oleh produksi talas sebesar 1.155 ton, ubi jalar 263 ton, ubi kayu 229 ton, dan jagung 31,30 ton.

Selain tanaman pangan, tanaman perkebunan juga berkontribusi pada perekonomian. Tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, diantaranya karet, kelapa, kulit manis, cengkeh, pala, pinang, nilam, dan kakao. Pada tahun 2018, tanaman perkebunan yang memiliki produksi terbesar adalah kelapa, yaitu 3.217 ton dengan luas areal tanaman 7.966 Ha. Produksi kelapa terbesar terdapat pada kecamatan Sipora Selatan, yaitu sebesar 960 ton.

Selanjutnya, tanaman hortikultura juga diusahakan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, seperti tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang ada, diantaranya kacang panjang, terong, ketimun, cabe besar, cabe rawit, kangkung, tomat, dan bayam. Sementara itu, sayuran dan buah-buahan tahunan yang ada, diantaranya durian, alpukat, mangga, rambutan, duku, jeruk, jambu biji, jambu air, pepaya, pisang, manggis, nangka, nanas, sawo, m elinjo, dan petai.

Gambar 14. Produksi Tanaman Pangan, 2018



# 10. Pertanian

*Produksi ikan terbesar terdapat pada Kec. Sipora Utara dan yang terkecil terdapat pada Kec. Siberut Tengah.*

Sementara itu, jika dilihat dari peternakan populasi ternak di Kepulauan Mentawai didominasi oleh ternak babi. Jumlah populasi babi pada tahun 2018 adalah 25.680 ekor yang tersebar di 10 kecamatan. Populasi terbanyak terdapat pada Kecamatan Siberut Barat Daya, yaitu sebesar 4.670 ekor dan yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Sipora Utara, yaitu sebesar 589 ekor. Selanjutnya, populasi ternak terbanyak setelah babi adalah populasi ayam buras sebanyak 52.898 ekor, ayam pedaging sebanyak 25.400 ekor, itik sebanyak 2.667 ekor, ayam petelur sebanyak 1.600 ekor, sapi sebanyak 1.101 ekor, kambing sebanyak 757 ekor, dan kerbau sebanyak 150 ekor. Jika dilihat dari jumlah pemotongan hewan, pemotongan babi sebanyak 2.235 ekor lebih tinggi dibandingkan pemotongan sapi, kerbau, dan kambing dengan jumlah masing-masing masing-masing adalah 156; 18; dan 14 ekor.

Selanjutnya, berdasarkan data dari Dinas Perikanan produksi perikanan tangkap pada tahun 2018 sebesar 7.055,85 ton. Jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 3.479 orang. Berdasarkan alat tangkap, sebanyak 60,46 persen menggunakan alat tangkap pancing, sebanyak 16,50 persen menggunakan alat tangkap jala, dan sisanya menggunakan alat tangkap seperti jaring, bagan tancap, set net, bubu, seser, tombak, rawai, dan tonda. Dalam menangkap ikan, transportasi yang digunakan yaitu perahu tanpa motor, longtail, dan motor tempel. Sebanyak 42,78 persen nelayan melaut menggunakan perahu tanpa motor, 34,38 persen menggunakan longtail, dan 22,84 persen menggunakan mesin tempel.

Gambar 15. Produksi Perikanan Tangkap dan Jenis Alat Penangkapan, 2018



# 11. Energi dan Air Bersih

Listrik di Kab. Kepulauan Mentawai tidak semua beroperasi selama 24 jam dalam sehari.

Kebutuhan masyarakat akan listrik semakin besar sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah pelanggan listrik setiap tahun. Pada tahun 2017, jumlah pelanggan listrik sebanyak 7.694 pelanggan kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 10.555 pelanggan. Jika dilihat pertumbuhannya pada tahun 2018, terjadi kenaikan sekitar 37,18 persen dibandingkan tahun 2017. Pelanggan pada tahun 2017 tersebut didominasi oleh pelanggan rumah tangga, yaitu sebesar 89,73 persen. Pelanggan selanjutnya adalah dari bisnis sebesar 4,89 persen, dari sosial sebesar 3,29 persen, dan dari pemerintah sebesar 2,09 persen.

Jika dilihat berdasarkan kecamatan, pelanggan yang paling banyak berada di Kecamatan Sipora Utara, yaitu sebesar 34,90 persen (3.684 pelanggan) dan yang paling sedikit di Kecamatan Siberut Barat, yaitu sebesar 1,66 persen (175 pelanggan). Waktu beroperasi listrik di Kepulauan Mentawai berbeda untuk beberapa kecamatan. Pada kecamatan Pagai Utara, Siberut Barat Daya, Siberut Tengah, dan Siberut Barat waktu beroperasinya selama 14 jam, sedangkan kecamatan lain sudah 24 jam dalam sehari.

Kebutuhan akan air bersih di Kabupaten Kepulauan Mentawai ada yang dipasang oleh air PDAM. Jumlah pelanggan air PDAM tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017. Jumlah pelanggan PDAM tahun 2018 sebanyak 472 pelanggan yang pada tahun sebelumnya berjumlah 907 pelanggan. Pelanggan PDAM didominasi oleh rumah tangga, yaitu sebesar 94,92 persen (448 pelanggan).

Gambar 16. Energi dan Air Bersih, 2018



# 12. Hotel dan Pariwisata

*Kepulauan Mentawai Menjadi Salah Satu Tujuan untuk Berselancar karena Memiliki Banyak Spot Ombak.*

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara terutama bagi para peselancar. Kepulauan Mentawai sering disebut sebagai surga pagi para peselancar karena ombaknya yang cocok untuk melakukan olahraga selancar (*surfing*).

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki beberapa jenis objek wisata, diantaranya 22 wisata panorama alam, 150 wisata bahari, 9 wisata sumber air, dan 13 wisata budaya. Misalnya, Air terjun Pajujurung, Air Terjun Sempungan, Pantai Malakopa, Ombak Sibigeu, Pulau Awera, Pantai Jati, Pantai Mapadegat, Air Terjun Batsimalelet, Sejarah Taluk Pulai, Pulau Pitojat dan lain-lain.

Pada tahun 2018 tercatat beberapa jenis jasa akomodasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, seperti resort, hotel, wisma, penginapan, losmen, dan homestay. Jumlah akomodasi yang tercatat sebanyak 87 buah yang tersebar di 9 kecamatan. Kecamatan yang memiliki akomodasi terbanyak adalah Kecamatan Siberut Barat Daya, yaitu sebanyak 28 buah. Hal ini dikarenakan Kecamatan Siberut Barat Daya merupakan tujuan destinasi selancar sehingga banyak resort yang ada di kecamatan ini.

Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kepulauan Mentawai terus meningkat dari tahun ke tahun yang terdiri dari wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Pada tahun 2018 jumlah wisatawan sebanyak 30.048 orang yang terdiri dari 17.723 orang wisnus dan 12.325 orang wisman. Jumlah wisatawan ini meningkat sebanyak 6.223 orang dari tahun 2017.

Gambar 17. Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Akomodasi, 2018



# 13. Transportasi

Sebagian besar jalan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah jalan kabupaten.

Pesatnya pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi terjadi seiring maraknya arus globalisasi yang mendorong tingginya arus mobilitas manusia, barang dan jasa yang berdampak pada tingginya kebutuhan akan prasarana dan sarana transportasi, kebutuhan komunikasi, dan juga pentingnya informasi.

Transportasi laut merupakan komponen yang sangat penting sekali bagi kelancaran transportasi masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik dalam daerah maupun luar daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, mengingat daerah ini dipisahkan oleh laut. Pada tahun 2018, Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai 32 pelabuhan yang terdiri dari 9 pelabuhan beton dan 23 pelabuhan kayu yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Selain itu juga memiliki 2 buah PPI.

Dalam menunjang mobilisasi di dalam suatu pulau di Kabupaten Kepulauan Mentawai, diperlukan jalan dan jembatan yang memadai dan dapat dilalui berbagai macam kendaraan. Berdasarkan data tahun 2018, kondisi jalan kabupaten di Kabupaten Kepulauan Mentawai hanya 5,39 persen yang tergolong baik, sedangkan 93,66 persen tergolong rusak berat dan 0,95 persen tergolong rusak ringan. Selanjutnya, sama halnya dengan kondisi jalan yang sebagian besar rusak berat, kondisi jembatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai hanya 26,06 persen yang tergolong baik, sisanya 51,22 persen tergolong rusak berat dan 22,73 lainnya tergolong rusak ringan.

Gambar 18. Panjang Jalan dan Jumlah Penumpang Naik Turun dan Bongkar Muat-Barang di Pelabuhan 2018



# 14. Harga-harga

*Harga beberapa komoditas berbeda-beda di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai*

Harga beberapa kebutuhan pokok di Kepulauan Mentawai pada semester 1 dan semester 2 pada tahun 2017 hampir sama. Harga gula pasir lokal tertinggi di Kecamatan Pagai Selatan dengan harga 19.000 rupiah dan yang terendah di Kecamatan Sikakap dengan harga 12.600 rupiah. Harga beras panda tertinggi di Kecamatan Siberut Barat dan Siberut Barat Daya dengan harga 14.000 rupiah dan harga terendah di Kecamatan Sikakap dengan harga 11.000 rupiah. Selanjutnya, harga telur ayam ras tertinggi di Kecamatan Siberut Selatan dengan harga 2.500 per butir dan terendah di Kecamatan Sipora Utara, Sipora Selatan, dan Siberut Utara dengan harga 1.500 rupiah.

Harga daging ayam broiler tertinggi di Kecamatan Sipora Selatan, Pagai Utara, Sikakap, Pagai Selatan, Siberut Selatan, dan Siberut Barat Daya dengan harga 69.550 per ekor dan yang terendah di Kecamatan Sipora Utara dengan harga 60.000 rupiah per ekor. Selanjutnya, harga daging sapi murni tertinggi di Kecamatan Sipora Selatan, Pagai Utara, Sikakap, Pagai Selatan, Siberut Selatan, dan Siberut Barat Daya dengan harga 144.450 rupiah per kilogram dan terendah di Kecamatan Sipora Utara dengan harga 140.000 rupiah per kilogram.

Harga mie instan tertinggi di Kecamatan Sipora Selatan, Sikakap, Pagai Selatan, Siberut Tengah, dan Siberut Barat dengan harga 3000 rupiah per bungkus dan harga terendah di Kecamatan Sipora Utara, Pagai Utara, Siberut Selatan, Siberut Utara, dan Siberut Barat Daya dengan harga 2.500 rupiah per bungkus. Selanjutnya, harga beberapa komoditas lain di ibukota kabupaten dapat dilihat di Tabel 13.

Gambar 19. Harga Beberapa Kebutuhan Pokok Semester I di Kec. Sipora Utara dan Kec. Sikakap, 2018



# 15. Pengeluaran Penduduk

*Pengeluaran penduduk per kapita per bulan didominasi oleh pengeluaran untuk kelompok barang makanan*

Rata-rata pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan, baik yang berasal dari pembelian, pemberian, maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Persentase penduduk Kepulauan Mentawai menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan pada tahun 2018 dapat dilihat di tabel 14.

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur melalui persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan dan non makanan. Semakin tinggi alokasi pengeluaran non makanan perkapita menjadi indikasi adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Pada tahun 2018, persentase pengeluaran non makanan lebih besar dari pengeluaran makanan. Persentase pengeluaran makanan sebesar 65,33 persen (613.689 rupiah), sedangkan pengeluaran non makanan sebesar 34,67 persen (325.688 rupiah) .

Jika dilihat berdasarkan pengeluaran, tiga rata-rata pengeluaran tertinggi per kapita di Kepulauan Mentawai pada kelompok makanan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar 22,71 persen, tembakau dan sirih sebesar 15,91 persen, dan padi-padian sebesar 12,89 persen. Selanjutnya, tiga rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi pada kelompok non makanan yaitu pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 55,55 persen; pengeluaran untuk aneka barang dan jasa sebesar 22,62 persen; dan pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, dan tutup kepala sebesar 7,50 persen.

Gambar 20. Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan, 2018



# 16. Pendapatan Regional

*Pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu sebesar 44,89 persen.*

Produk regional domestik bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB terdiri dari dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) dan PDRB atas dasar harga konstan (adhk). Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2018 mencapai 2,877 triliun rupiah. Angka ini dapat melihat keadaan perekonomian secara riil karena telah menghilangkan pengaruh inflasi didalamnya sehingga dapat melihat pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan ini melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2017 (5,13 persen). Perbandingan empat tahun terakhir dapat dilihat di Tabel 16.

Jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB mencapai 4,397 triliun rupiah pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan keadaan perekonomian pada tahun berjalan. PDRB atas harga berlaku tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena masih terdapat efek inflasi didalamnya. Oleh karena itu, meningkatnya PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun sebelumnya tidak dapat dikatakan terjadi perbaikan ekonomi secara riil.

Jika dilihat dari struktur perekonomian, pendapatan regional pada tahun 2018 masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebesar 46,89 persen. Selanjutnya, diikuti oleh kategori konstruksi sebesar 12,84 persen; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,66 persen, dan sisanya merupakan kategori lainnya.

Gambar 21. PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, dan Distribusi PDRB, 2018



# 17. Perbandingan Regional

*Kepulauan Mentawai merupakan Kabupaten dengan IPM terendah dan persentase penduduk miskin tertinggi di Sumatera Barat.*

Kualitas pembangunan dapat dilihat berdasarkan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2018 IPM Kabupaten Kepulauan Mentawai mencapai 60,28. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2018 IPM mentawai berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menjadi sebuah peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana IPM Kepulauan Mentawai masih berada pada klasifikasi rendah. Hal ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan pada komponen-komponen penyusunan IPM. Akan tetapi, angka ini masih menjadi angka IPM terendah dan nilainya pun masih jauh dibawah IPM Provinsi Sumatera Barat. IPM tertinggi yaitu IPM Kota Padang sebesar 82,25 (klasifikasi sangat tinggi).

Selain IPM, indikator lain yang dapat dipergunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kepulauan Mentawai mencapai 4,92 persen. Angka ini masih dibawah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, yaitu sebesar 5,14 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 ini mengalami perlambatan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017.

Selanjutnya, jika dilihat dari persentase penduduk miskin, sebanyak 14,44 persen penduduk Kepulauan Mentawai tergolong penduduk miskin. Persentase tersebut merupakan persentase tertinggi dari sembilan belas kabupaten/kota di Sumatera Barat. Persentase terendah terdapat pada Kota Sawahlunto, yaitu sebesar 2,39 persen.

Tabel 8. Perbandingan IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Persentase Penduduk Miskin antar Kab/Kota Tahun 2018

Kab/Kota	IPM	PE	Persentase Penduduk Miskin
<b>Kabupaten</b>			
Kep. Mentawai	60,28	4,92	14,44
Pesisir Selatan	69,40	5,36	7,59
Solok	68,60	5,23	8,88
Sijunjung	66,97	5,10	7,11
Tanah Datar	71,25	5,08	5,32
Padang Pariaman	69,71	5,47	8,04
Agam	71,70	5,27	6,76
Lima Puluh Kota	69,17	5,26	6,99
Pasaman	65,60	5,01	7,31
Solok Selatan	68,45	5,04	7,07
Dharmasraya	70,86	5,32	6,42
Pasaman Barat	67,43	5,25	7,34
<b>Kota</b>			
Padang	82,25	6,09	4,70
Solok	77,89	5,69	3,30
Sawahlunto	71,27	5,54	2,39
Padang Panjang	77,30	5,74	5,88
Bukittinggi	80,11	6,03	4,92
Payakumbuh	78,23	6,02	5,77
Pariaman	76,26	5,51	5,03
Sumatera Barat	71,73	5,16	6,65

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**  
Jalan Raya Tuapeijat KM. 10, Sipora Utara  
Kepulauan Mentawai, 25392  
Telp: (0759) 320333  
Homepage: <http://mentawaikab.bps.go.id>  
E-mail: [bps1301@bps.go.id](mailto:bps1301@bps.go.id)

